

Morning Briefing



KORINDO
SEKURITAS INDONESIA

Daily | November 14, 2024

Today's Outlook:

INDIKATOR EKONOMI: Dari sisi ekonomi, indeks harga produsen bulan Oktober akan dirilis pada hari Kamis, dan laporan penjualan ritel akan dirilis pada hari Jumat. Pada hari Kamis, indeks harga produsen AS untuk bulan Oktober akan dirilis. Dan Badan Energi Internasional, dengan perkiraan pertumbuhan permintaan yang jauh lebih rendah daripada OPEC, akan mempublikasikan estimasi terbarunya.

Minyak rebound pada hari Rabu karena aksi short-covering setelah harga turun mendekati level terendah dua minggu di sesi sebelumnya karena pemangkasan proyeksi permintaan OPEC, sementara dolar mencapai level tertinggi tujuh bulan, membatasi kenaikan minyak mentah. Minyak mentah berjangka Brent naik 39 sen, atau 0,54%, menjadi ditutup pada USD 72,28 per barel, sementara minyak mentah berjangka AS, West Texas Intermediate (WTI) naik 31 sen, atau 0,46%, menjadi menetap di USD 68,43. Patokan ditutup pada level terendah dalam hampir dua minggu pada hari Selasa setelah Organisasi Negara-negara Pengeksport Minyak menurunkan perkiraan pertumbuhan permintaan minyak global untuk tahun 2024 dan 2025 di tengah kekhawatiran permintaan di China. OPEC mengutip pelemahan di China, India, dan wilayah lain untuk keputusannya, yang menandai revisi ke bawah keempat berturut-turut untuk tahun 2024.

FIXED INCOME & CURRENCY: Imbal hasil Treasury 10 tahun sedikit berubah pada hari Rabu karena investor menilai angka inflasi sesuai dengan yang diharapkan. Imbal hasil Treasury 10 tahun naik kurang dari 2 basis poin menjadi 4,451%. Imbal hasil Treasury 2 tahun turun sekitar 7 basis poin menjadi 4,275%. Satu basis poin sama dengan 0,01%. Imbal hasil dan harga bergerak berlawanan arah. Pergerakan tersebut terjadi setelah indeks harga konsumen bulan Oktober, yang mengukur biaya sekeranjang barang dan jasa, menunjukkan kenaikan tingkat inflasi tahunan namun tetap sejalan dengan ekspektasi. Angka tersebut meningkat 0,2% dan 2,6% secara bulanan dan tahunan. IHK inti, yang tidak termasuk harga makanan dan energi yang bergejolak, naik 0,3% untuk bulan ini dan berada di 3,3% secara tahunan, juga seperti yang diharapkan. Inflasi yang jinak menempatkan Federal Reserve di jalur untuk menurunkan suku bunga bulan depan, dengan pasar terakhir menetapkan harga dalam kemungkinan 79% kemungkinan penurunan seperempat poin persentase, menurut CME FedWatch Tool.

- **Dolar AS naik ke level tertinggi satu tahun terhadap mata uang utama pada hari Rabu** didukung oleh apa yang disebut sebagai perdagangan Trump dan setelah inflasi AS untuk bulan Oktober sesuai dengan yang diharapkan, menunjukkan bahwa Federal Reserve akan terus menurunkan suku bunga. Greenback mencapai level tertinggi sejak November 2023, didukung oleh kemenangan Donald Trump dalam pemilihan presiden AS minggu lalu, yang memicu ekspektasi tarif yang berpotensi menimbulkan inflasi dan langkah-langkah lain oleh pemerintahannya yang akan datang. Partai Republik Trump juga akan mengontrol kedua majelis Kongres ketika ia mulai menjabat pada bulan Januari, Edison Research memproyeksikan pada hari Rabu, yang memungkinkannya untuk mendorong agenda pemotongan pajak dan perampingan pemerintah federal. Indeks dolar, yang mengukur greenback terhadap sekeranjang mata uang termasuk yen dan euro, naik 0,43% menjadi 106,44 setelah mencapai level tertinggi 106,53.

- **Yen menembus 155 per dolar, level terlemah mata uang Jepang sejak akhir Juli.** Terakhir kali berada di 155,46 yen per dolar. Inflasi grosir Jepang meningkat di bulan Oktober dengan laju tahunan tercepat dalam lebih dari satu tahun terakhir, memperumit keputusan Bank of Japan mengenai seberapa cepat menaikkan suku bunga.

- **Euro turun 0,51% pada USD 1,0569.** Euro sempat turun hingga serendah USD 1,055575, level terendah sejak November 2023. Euro melanjutkan penurunannya di tengah ekspektasi potensi tarif Trump. Ketidakpastian politik di Jerman, negara dengan ekonomi terbesar di blok tersebut, juga membebani mata uang ini setelah runtuhnya koalisi pemerintahan Kanselir Olaf Scholz minggu lalu dan dengan pemilihan umum yang akan diadakan pada 23 Februari.

INDONESIA: Melanjutkan kunjungannya di Amerika setelah mengunjungi Cina, Prabowo telah mengisyaratkan bahwa ia ingin memiliki kerjasama diplomatik dan bisnis yang lebih dalam dengan dua negara besar di dunia. Dengan melemahnya optimisme yang digambarkan oleh penurunan Indeks Keyakinan Konsumen, Penjualan Mobil, dan angka Penjualan Ritel yang diposting awal pekan ini, lebih banyak FDI dan Ekspor Bersih diperlukan untuk meningkatkan kekuatan ekonomi dan mengimbangi berkurangnya pengeluaran rumah tangga saat kita mendekati awal tahun 2025.

Domestic News

Sri Mulyani Was-Was RI Kena Tarif Impor usai Trump Menang Pilpres AS

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mewaspadai arah kebijakan fiskal presiden AS terpilih Donald Trump karena diperkirakan akan cukup ekspansif ketimbang petahana Joe Biden. Sri Mulyani menyampaikan kebijakan Trump yang diwaspadai seperti penurunan pajak korporasi, ekspansi belanja strategis, dan proteksionisme dengan menaikkan tarif impor barang. Selama ini, kata Bendahara Negara tersebut, AS menaikkan tarif impor hanya kepada China karena neraca dagang yang surplus. Ke depan, Trump diperkirakan akan memperluas pemberlakuan tarif impor ke negara-negara Asean, di mana termasuk di dalamnya Indonesia. "Namun, sama seperti Trump periode pertama, semua melihat partner dagang AS yang surplus. Jadi, mungkin tidak hanya China yang kena, Asean seperti Vietnam dan beberapa negara lain akan dijadikan poin untuk fokus dan perhatian terhadap pengenaan tarif impor ini," ujarnya dalam Rapat Kerja Komisi XI DPR dengan Kementerian Keuangan, Rabu (13/11/2024). Bukan hanya kebijakan impor yang Sri Mulyani waspadai, tetapi beberapa perubahan arah kebijakan AS pascakemenangan Trump seperti gencatan senjata dan aksi perdamaian tidak akan se-agresif Biden. Di sisi lain, komitmen Trump terhadap perubahan iklim atau climate change juga tidak akan sefokus Biden. Diketahui Trump akan memperbolehkan lagi produksi bahan bakar fosil. Khawatirnya, perubahan arah kebijakan terkait perubahan iklim ini akan berdampak pada manufaktur, khususnya terkait kendaraan listrik. (Bisnis)

Corporate News

MEDC: Medco Energi Bakal Rilis Obligasi IDR 2.5T, Ini Peruntukannya

PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) menyampaikan bahwa berencana melakukan penerbitan surat utang atau obligasi pada tahun depan. Corporate Secretary MEDC, Siendy K. Wisandana, dalam keterangan tertulisnya, Rabu (13/11) mengungkapkan bahwa target jumlah penerbitan Obligasi Berkelanjutan V Tahap III Tahun 2025 tersebut sebanyak - banyaknya IDR 2.5 triliun. "Tujuan penggunaan dana untuk pelunasan obligasi Rupiah perusahaan yang jatuh tempo pada tahun 2025, yakni termasuk untuk pembayaran Obligasi Berkelanjutan III Tahun Tahap III Tahun 2020 Seri B," jelasnya. Selain itu, Perusahaan berkomitmen penuh untuk melaksanakan pelunasan Obligasi Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2020 Seri B pada tanggal 20 Februari 2025. (Emiten News)

Recommendation

US10Y mendekati resistance garis tren utama di 4,47% dengan divergensi negatif pada RSI yang terbentuk di zona overbought; hal ini menandakan bahwa US10Y kemungkinan besar akan mengalami penurunan besar ke support kuat di 3,78%. Tren penurunan imbal hasil ini kemungkinan besar akan berlanjut hingga akhir tahun dan mungkin akan meningkat menjelang pelantikan Trump pada 20 Januari 2025. SARAN: Bersiaplah untuk tren turun untuk Imbal Hasil Obligasi US10 dari peningkatan kepercayaan diri yang dipicu oleh terpilihnya kembali Trump.

ID10Y melanjutkan rebound dari support 6,76% sebagai aksi investor untuk keluar dari instrumen keuangan konservatif ke instrumen yang lebih agresif dalam menghadapi terpilihnya kembali Trump. ID10Y mengalami kegagalan untuk menembus resisten di 6,90%. Kami melihat ID10Y membentuk pola rising wedge dengan potensi besar untuk menembus ke bawah pada akhir November-2024 dan awal Desember-2024. Penembusan imbal hasil yang akan datang ini dapat kembali ke support di 6,62%. SARAN: Bersiaplah untuk tren penurunan imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia bertenor 10 tahun yang akan dimulai pada akhir November-2024 hingga awal Desember-2024.

Indonesia Macroeconomic Data

Monthly Indicators	Last	Prev.	Quarterly Indicators	Last	Prev.
BI 7 Day Rev Repo Rate	6.00%	6.00%	Real GDP	4.95%	5.05%
FX Reserve (USD bn)	151.23	149.90	Current Acc (USD bn)	-3.02	-2.16
Trd Balance (USD bn)	3.26	2.90	Govt. Spending Yoy	4.62%	1.42%
Exports Yoy	6.44%	7.13%	FDI (USD bn)	4.89	6.03
Imports Yoy	8.55%	9.46%	Business Confidence	104.82	104.30
Inflation Yoy	1.71%	1.84%	Cons. Confidence*	121.10	123.50

NH Korindo Sekuritas Indonesia

PRICE OF BENCHMARK SERIES

FR0090 : 96.995 (-0.01%)
FR0091 : 97.493 (-0.29%)
FR0092 : 101.015 (-0.24%)
FR0094 : 97.010 (0.00%)

FR0086 : 98.571 (-0.04%)
FR0087 : 98.554 (-0.20%)
FR0083 : 104.456 (-0.25%)
FR0088 : 95.462 (-0.24%)

CDS of Indonesia Bonds

CDS 2yr: +0.97% to 32.920

CDS 5yr: +0.88% to 71.136

CDS 10yr: +0.57% to 121.630

Government Bond Yields & FX

	Last	Chg.
Tenor: 10 year	6.92%	0.01%
USDIDR	15,775	-0.03%
KRWIDR	11.24	0.33%

Global Indices

Index	Last	Chg.	%
Dow Jones	43,958.19	47.21	0.11%
S&P 500	5,985.38	1.39	0.02%
FTSE 100	8,030.33	4.56	0.06%
DAX	19,003.11	(30.53)	-0.16%
Nikkei	38,721.66	(654.43)	-1.66%
Hang Seng	19,823.45	(23.43)	-0.12%
Shanghai	3,439.28	17.31	0.51%
Kospi	2,417.08	(65.49)	-2.64%
EIDO	20.43	0.00	0.00%

Commodities

Commodity	Last	Chg.	%
Gold (\$/troy oz.)	2,573.0	(25.4)	-0.98%
Crude Oil (\$/bbl)	68.43	0.31	0.46%
Coal (\$/ton)	141.50	(0.75)	-0.53%
Nickel LME (\$/MT)	15,730	(167.0)	-1.05%
Tin LME (\$/MT)	29,663	(545.0)	-1.80%
CPO (MYR/Ton)	4,987	(39.0)	-0.78%

Date	Country	Hour Jakarta	Event	Actual	Period	Consensus	Previous
Monday	JP	06.50	BoP Current Account Balance	¥ 1717.1B	Sep	¥ 3432.5B	¥ 3803.6B
11 – November							
Tuesday				-			
12 – November							
Wednesday	US	19.00	MBA Mortgage Applications	0.5%	Nov 8	-	-10.8%
13 – November	US	20.30	CPI MoM	0.2%	Oct	0.2%	0.2%
	US	20.30	CPI YoY	2.6%	Oct	2.6%	2.4%
Thursday	US	20.30	Initial Jobless Claims	-	Nov 9	-	221k
14 – November	US	20.30	PPI Final Demand MoM	-	Oct	0.2%	0.0%
Friday	ID	11.00	Imports YoY	-	Oct	8.20%	8.55%
15 – November	ID	11.00	Exports YoY	-	Oct	2.90%	6.44%
	ID	11.00	Trade Balance	-	Oct	USD 2600m	USD 3257m
	US	20.00	Empire Manufacturing	-	Nov	3.5	-11.9
	US	22.00	Retail Sales Advance MoM	-	Oct	0.3%	0.4%
	US	21.15	Industrial Production MoM	-	Oct	-0.2%	-0.3%

Source: Bloomberg, NHKSI Research

United States 10 Years Treasury



Indonesia 10 Years Treasury



Research Division

Head of Research

Liza Camelia Suryanata

Equity Strategy, Macroeconomics,
Technical
T +62 21 5088 ext 9134

Analyst

Axell Ebenhaezer

Mining, Property
T +62 21 5088 ext 9133
E Axell.Ebenhaezer@nhsec.co.id

Analyst

Ezaridho Ibnutama

Consumer Goods, Poultry, Healthcare
T +62 21 5088 ext 9126
E ezaridho.ibnutama@nhsec.co.id

Analyst

Richard Jonathan Halim

Technology, Transportation
T +62 21 5088 ext 9128
E Richard.jonathan@nhsec.co.id

Analyst

Leonardo Lijuwardi

Banking, Infrastructure
T +62 21 5088 ext 9127
E leonardo.lijuwardi@nhsec.co.id

Research Support

Amalia Huda Nurfalah

Editor & Translator
T +62 21 5088 ext 9132
E amalia.huda@nhsec.co.id

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia



PT. NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

JAKARTA (HEADQUARTER):

District 8 Treasury Tower 51st Fl. Unit A, SCBD Lot.28

Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53

Jakarta Selatan 12190

Telp : +62 21 5088 9102

Branch Office BSD:

ITC BSD Blok R No.48

Jl. Pahlawan Seribu Serpong

Tangerang Selatan 15311

Indonesia

Telp : +62 21 509 20230

Branch Office Makassar:

Jl. Gunung Latimojong No.120A

Makassar

Indonesia

Branch Office Bandung:

Paskal Hypersquare Blok A1

Jl. Pasirkaliki No 25-27

Bandung 40181

Indonesia

Telp : +62 22 860 22122

Branch Office Bandengan (Jakarta Utara):

Jl. Bandengan Utara Kav. 81

Blok A No.02, Lt 1

Jakarta Utara 14440

Indonesia

Telp : +62 21 6667 4959

Branch Office Kamal Muara (Jakarta Utara):

Rukan Exclusive Mediterania

Blok F No.2

Jakarta Utara 14470

Indonesia

Telp : +62 24 844 6878

Branch Office Pekanbaru:

Sudirman City Square

Jl. Jend. Sudirman Blok A No.7

Pekanbaru

Indonesia

Telp : +62 761 801 1330

Branch Office Denpasar:

Jl. Cok Agung Tresna

Ruko Griya Alamanda No. 9

Renon Denpasar, Bali 80226

Indonesia

Telp : +62 361 209 4230

A Member of NH Investment & Securities Global Network

Seoul | New York | Hong Kong | Singapore | Shanghai | Beijing | Hanoi |
Jakarta